

Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Membaca Teks Prosedur Kompleks Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas XI MA DARUSSALAM

Lailatul Machfudho✉, Rian Surya P., Ady Dwi Achmad P.

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Al Hikmah

Surabaya, Indonesia

machfudho2024@gmail.com

Kata kunci:

Membaca, Teks

Prosedur Kompleks,

Metode

Demonstrasi.

Tipe Artikel:

Hasil penelitian

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya motivasi dan kurangnya kemampuan membaca teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI MA Darussalam, di mana berdasarkan observasi tanggal 17 Juli 2024, nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur kompleks kelas XI MA Darussalam banyak yang di bawah nilai KKM. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode demonstrasi digunakan sebagai metode alternatif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI MA Darussalam tentang teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. (2) Meningkatkan kemampuan membaca teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI MA Darussalam dengan menggunakan metode demonstrasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi data dan pre-test & post-test. Metode penelitian dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan guru bahasa Indonesia di MA Darussalam. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah, metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca teks prosedur kompleks, yang terbukti tingkat ketuntasan sebesar 100% pada siklus 2.

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, menulis (Tarigan, 2005: 1) Siswa diharapkan untuk dapat mengaplikasikan keempat aspek tersebut ke dalam dunia nyata. Peranan guru Bahasa Indonesia memiliki peran yang penting guna memastikan siswa mampu membaca sejak pada tahapan sekolah dasar (Tumewang, Ratu, dan Liando, 2022). Pada jenjang menengah pertama, siswa diharapkan mampu memahami dan menangkap makna secara kontekstual pada berbagai macam teks fungsional sederhana yang sering siswa temukan dalam keseharian mereka. Salah satu contoh jenis teks fungsional yang sering mereka temukan adalah teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang penting dipahami oleh siswa agar mereka dapat melakukan sesuatu secara berurutan sesuai dengan panduan yang diberikan (Cakra, Sunra, dan Neni, 2021). Salah satu contoh dari teks prosedur yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah buku resep masakan. Buku manual penggunaan barang elektronik, dan masih banyak lagi. Adapun pada jenjang menengah ke atas, siswa kelas XI diharapkan mampu membaca dan memahami teks prosedur lebih rinci yang yaitu teks prosedur kompleks (Herlina, 2017). Teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi panduan tentang membuat dan mengerjakan sesuatu yang

dituliskan dengan menjelaskan secara lebih rinci sesuai dengan tahap-tahap yang diberikan. Teks ini merupakan salah satu jenis dari teks prosedur, adapun perbedaannya adalah bahwa teks prosedur kompleks meliputi langkah yang lebih banyak dan rumit daripada teks prosedur sederhana (Hasibuan, Tanjung, dan Situmorang, 2022: 44). Adapun menurut Kosasih (2014: 67) teks prosedur kompleks menjelaskan langkah-langkah secara lengkap dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu secara berurutan, sehingga pembaca lebih mudah memahami dan mempraktikkannya.

Pada capaian pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI adalah merancang pernyataan umum dari tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat, baik secara lisan maupun tertulis (Salma, 2021: 4). Oleh karena itu siswa kelas XI diharapkan dapat membaca dan menulis teks prosedur dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kenyataan di lapangan, mayoritas siswa kelas XI MA Darussalam belum sepenuhnya memahami tentang teks prosedur dan teks prosedur kompleks dengan baik. Dari hasil tes pra penelitian yang peneliti lakukan, sebanyak 11 siswa dari 30 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan penelitian prasiklus yang dilakukan oleh peneliti mengenai rendahnya nilai para siswa di XI MA Darussalam, ditemukan bahwa siswa kurang aktif bertanya, jarang mencatat, dan beberapa bahkan terlihat menguap di dalam kelas. Selain itu, metode pengajaran yang dominan digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, yang dinilai kurang efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap teks prosedur kompleks. Dari analisis tersebut, terlihat bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan teks prosedur kompleks, serta rendahnya motivasi belajar, yang salah satunya disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang bervariasi.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu diterapkan metode pembelajaran alternatif yang lebih interaktif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Metode ini melibatkan peragaan atau pertunjukan langsung yang memperlihatkan proses atau peristiwa secara nyata kepada siswa (Hasibuan, Tanjung, dan Situmorang, 2022: 1). Chotimah dan Syarifuddin (2022) dalam Nugraha, Amir, dan Nurkomala (2023: 2) mendefinisikan metode demonstrasi sebagai suatu metode belajar dengan cara memperagakan barang atau kejadian menggunakan media yang relevan. Menurut Abdul Majid (2009: 197), metode demonstrasi adalah penyajian pembelajaran dengan cara memperagakan proses, situasi, atau benda kepada siswa, baik dalam kondisi nyata atau tiruan. Dengan demikian, guru dapat menjelaskan teks prosedur kompleks secara lebih rinci dan mengilustrasikan cara implementasinya secara langsung kepada siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta membangkitkan motivasi mereka dalam mempelajari materi pembelajaran yang diberikan.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain : (1) Meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI MA Darussalam tentang teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi, (2) Meningkatkan kemampuan membaca teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI MA Darussalam dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Cakra, La Sunra, dan Neni yang berjudul *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pemahaman Membaca Teks Prosedur pada Masa COVID-19 di Kelas IX SMPN 2 Selemadeg Timur, Kab. Tabanan Bali* (2021). Adapun kebaruan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Cakra, La Sunra, dan Neni berfokus pada peningkatan kemampuan membaca teks prosedur, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada peningkatan kemampuan membaca teks prosedur kompleks dan peningkatan motivasi belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Peneliti bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia MA Darussalam yang mengajar di semester ganjil tahun ajaran 2024-2025. Penelitian ini dilaksanakan di MA Darussalam Pasuruan, yang beralamat di Balun RT 02 RW 05, Kejapanan, Gempol, Pasuruan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI B MA Darussalam, yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan kelas XI B didasarkan pada hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2024, yang menunjukkan bahwa banyak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur kompleks yang nilai-nya masih di bawah KKM.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi data

Dalam melakukan observasi data, peneliti menggunakan lembar observasi untuk melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dan penerapan metode demonstrasi selama kegiatan pembelajaran dengan tema membaca teks prosedur kompleks dengan indikator-indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yang dituangkan dalam lembar observasi data, merujuk pada pendapat Arikunto (2019: 38).

Penilaian motivasi belajar pada lembar observasi dengan menggunakan skala ordinal sebagaimana dicontohkan oleh Arikunto dalam bukunya(2019: 90) sebagai berikut :

- a) Skor 1 menunjukkan kurang baik.
- b) Skor 2 menunjukkan cukup.
- c) Skor 3 menunjukkan baik.
- d) Skor 4 menunjukkan sangat baik

2. *Pre-test* dan *Post-test*.

Pre-test dalam penelitian ini digunakan sebelum pelaksanaan siklus dari penelitian, untuk mengamati sejauh mana kemampuan siswa kelas XI MA Darussalam dalam membaca teks prosedur kompleks. Adapun *post-test* digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan suatu siklus, apakah pelaksanaan metode demonstrasi berjalan sesuai dengan harapan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif, di mana peneliti berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia pengajar kelas XI MA Darussalam. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha fokus pada peningkatan Motivasi dan kemampuan membaca teks prosedur kompleks. Adapun tahapan pada penelitian ini meliputi tahapan prasiklus, siklus 1, siklus 2. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Prasiklus

Pada tahap prasiklus, peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa kelas XI MA Darussalam untuk mengetahui kemampuan membaca teks prosedur kompleks dan lembar observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mereka.

2. Siklus 1

Siklus ini terdiri dari empat tahapan penelitian, antara lain perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia untuk menentukan prosedur implementasi dari metode demonstrasi yang akan diajarkan kepada siswa, begitu juga penyusunan materi dengan menggunakan metode demonstrasi, jenis serta bentuk penilaian juga dilakukan secara kolaboratif.

Setelah tahapan perencanaan sudah dilakukan, maka pada tahap pelaksanaan, guru melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi tentang materi yang telah dibuat pada tahapan sebelumnya kepada siswa. Pada saat proses pelaksanaan tersebut

peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan murid apakah kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan benar sesuai perencanaan yang dilakukan, serta memberikan catatan tambahan bila diperlukan.

Pada tahap observasi, peneliti dan guru berkolaborasi melakukan pengamatan dan penilaian dari beberapa catatan tambahan yang dibuat oleh peneliti. Setelah tahap observasi selesai dilakukan, maka pada tahap refleksi, dilakukan *post-test* untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode demonstrasi yang telah direncanakan. Berikutnya dilakukan perbaikan-perbaikan untuk digunakan pada siklus 2.

3. Siklus 2

Pada siklus 2, secara garis besar sama dengan tahapan yang dilakukan pada siklus pertama, akan tetapi dalam siklus ini ada beberapa perbaikan dan tambahan yang dilakukan, antara lain perbaikan terhadap materi yang diajarkan tentang membaca teks prosedur kompleks dengan metode demonstrasi.

Data yang dikumpulkan pada siklus 2 kemudian dianalisis baik secara kuantitatif dan kualitatif. Adapun data kualitatif yang akan dianalisis yaitu Lembar Observasi Kesesuaian Penggunaan Metode Demonstrasi oleh Guru dalam Membaca Teks Prosedur Kompleks dan lembar catatan lapangan/tambahan. Data berupa hasil tes kemampuan membaca teks prosedur kompleks baik pada siklus pertama dan kedua dianalisis untuk mencari nilai rata-rata hasil tes siswa dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Adapun analisis data kuantitatif dilakukan pada saat melakukan pengujian data berupa angka, Sedangkan untuk analisis data kualitatif digunakan untuk pengujian data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015:31).

Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif diterapkan pada analisis data hasil observasi motivasi belajar siswa dan analisis data hasil tes kemampuan membaca teks prosedur kompleks siswa kelas XI MA Darussalam. Adapun analisis kualitatif diterapkan untuk menganalisis data hasil observasi kesesuaian penggunaan metode demonstrasi oleh guru dalam membaca teks prosedur kompleks.

Keberhasilan penelitian dinilai dari indikator tercapainya tujuan penelitian. Indikator tujuan penelitian tentang motivasi belajar yang ditentukan oleh peneliti apabila skor 3 dan 4 $\geq 60\%$ (lebih besar sama dengan 60 persen) dari seluruh siswa yang diobservasi. Adapun indikator tercapainya tujuan kemampuan membaca teks prosedur kompleks adalah nilai yang dicapai pada saat *post-test* pada setiap akhir siklus minimal sama dengan KKM, yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 terhadap siswa kelas XI B MA Darussalam yang berjumlah 30 siswa. Pada penelitian ini dilakukan 3 tahapan, yaitu tahapan prasiklus yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024, siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 6 sampai dengan 13 Agustus dan tahapan siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 20 sampai dengan 27 Agustus 2024. Berikut adalah uraian hasil penelitian dari 3 tahapan tersebut:

a) Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, mulai dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Pada tahap prasiklus, hasil dari observasi diketahui bahwa: pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, para siswa terlihat pasif, hanya sedikit siswa yang berpartisipasi aktif dan merespon pertanyaan guru, sehingga kondisi kelas tampak sepi. Bahkan, beberapa siswa terlihat menguap dan hanya sedikit yang mencatat dengan baik. Pada tahap ini 14 siswa memiliki skor 1 dan 2, dan 16 siswa memiliki skor 3 dan 4.

Pada siklus 1, guru mulai menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan praktis mulai memberikan dampak positif pada sebagian siswa, meskipun tidak merata. Para siswa terlihat mulai antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, dan beberapa kali terdengar gelak tawa, lelucon-lelucon yang semakin menambah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang sebelumnya malas mencatat mulai rajin mencatat, berinteraksi dalam diskusi, dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Pada tahap ini terjadi peningkatan motivasi, meskipun 4 siswa masih memiliki skor 1 dan 2, sementara 26 siswa memiliki skor 3 dan 4.

Pada siklus 2, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yakni siswa mencatat tanpa disuruh, mau merespon pertanyaan, tidak ada yang mengantuk, dan berpartisipasi penuh dalam pembelajaran. Pada siklus ini Semua siswa memperoleh skor 3 dan 4.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil observasi di atas, pada tahap prasiklus proses belajar yang menggunakan metode ceramah belum mampu mewujudkan tujuan pembelajaran kurikulum merdeka, bahwa siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Hal ini tercerminkan pada data 14 dari 30 siswa yang mendapatkan skor 1 dan skor 2. Dalam hal ini, skor 1 menunjukkan kurang baik, bahwa siswa sangat kurang antusias, bahkan cenderung mengantuk, malas mencatat, dan tidak berpartisipasi aktif. Skor 2 menunjukkan cukup, menggambarkan siswa yang sesekali terlibat namun tidak konsisten, sering kali menunjukkan keterlibatan yang minimal. Artinya, 47% dari keseluruhan siswa memiliki motivasi rendah dan 53% motivasi lebih tinggi.

Adapun pada siklus 1 menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang lebih interaktif dapat meningkatkan antusiasme siswa secara signifikan, mengurangi siswa yang mengantuk, dan meningkatkan nilai KKM mereka. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang memiliki skor 1 dan 2 hanyalah 4 siswa yang sebelumnya adalah 14. Skor 3 menunjukkan baik, siswa aktif, mencatat dengan baik, dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi. Sedangkan skor 4 menunjukkan sangat baik, dan menunjukkan tingkat antusiasme yang sangat tinggi, di mana siswa tidak hanya aktif mencatat, tetapi juga berpartisipasi penuh dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Skor ini menggambarkan perubahan positif dalam motivasi belajar siswa, yang disebabkan oleh penerapan metode demonstrasi yang lebih menarik dan interaktif. Artinya, hanya 13% siswa yang memiliki motivasi rendah dan 87% siswa memiliki motivasi tinggi. Pada Siklus 2, perubahan yang sangat signifikan terlihat dengan meningkatnya keseluruhan siswa yang memperoleh skor 3 dan 4. Artinya, 100% siswa memiliki nilai skala motivasi tinggi.

Berdasarkan data nilai pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dirangkum dan dipaparkan pada tabel 1 dan grafik 1 persentase siswa berikut:

Tabel 1. Skala Motivasi Siswa Tahap Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2

Skala	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Skala 1	6	20	0	0	0	0
Skala 2	8	27	4	13	0	0
Skala 3	9	30	9	30	2	7
Skala 4	7	23	17	57	28	93

Sumber: Data Nilai Skala Motivasi Siswa Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan skala motivasi tinggi (baik dan sangat baik), yang ditandai dengan skor 3 dan 4, menunjukkan perubahan signifikan: dari 53% pada prasiklus, meningkat menjadi 87% pada siklus 1, dan mencapai 100% pada siklus 2. Persentase tersebut melebihi 60%, yang menandakan bahwa indikator tujuan penelitian mengenai motivasi belajar telah tercapai. Dengan demikian, metode demonstrasi yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa kelas XI MA Darussalam. Peningkatan skala motivasi ini tergambar jelas pada grafik persentase berikut:

Grafik 1. Grafik Persentase Skala Motivasi Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2



Sumber: Data Nilai Skala Motivasi Siswa Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 yang diolah peneliti

Berdasarkan grafik 1 di atas, didapati bahwa nilai skala motivasi 3 dan 4 siswa meningkat dari prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2. Hal ini ditunjukkan dengan grafik warna biru dan merah yang makin tidak tampak pada siklus 1 dan 2.

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang melibatkan siswa aktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan satu arah seperti yang diterapkan sebelum penelitian dimulai.

b) Kemampuan Membaca Teks Prosedur Kompleks

1. Prasiklus

Pada tahapan ini terdiri dari observasi dan memberikan tes untuk mengukur kemampuan membaca teks prosedur kompleks siswa kelas XI MA Darussalam. Observasi ini berfokus pada siswa dan dilakukan saat kegiatan pembelajaran teks prosedur kompleks berlangsung guna untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Adapun hasil dari observasi ini diketahui bahwa: pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, para siswa terlihat pasif, hanya sedikit siswa yang berpartisipasi aktif dan merespon pertanyaan guru, sehingga kondisi kelas tampak sepi. Bahkan, beberapa siswa terlihat menguap dan hanya sedikit yang mencatat dengan baik.

Hasil observasi ini menunjukkan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah belum memberikan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan karena metode tersebut belum mampu mewujudkan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka, di mana siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa, yang tercermin dari suasana kelas yang sepi, siswa yang pasif, dan sering menguap. Dampaknya, pada hasil *pre-test* kemampuan membaca teks prosedur kompleks, terdapat 11 siswa kelas XI yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75, pada tahap prasiklus. Berikut adalah data hasil *pre-test* kemampuan membaca teks prosedur kompleks siswa kelas XI MA Darussalam:

Tabel 2. Nilai Prasiklus

No	Inisial Siswa	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	AC	90	Tuntas
2	AT	80	Tuntas
3	AS	70	Tidak Tuntas
4	AU	85	Tuntas
5	AZ	87	Tuntas
6	CA	72	Tidak Tuntas
7	CN	70	Tidak Tuntas
8	D	88	Tuntas
9	FZ	75	Tuntas
10	FN	80	Tuntas
11	HR	80	Tuntas
12	HAN	75	Tuntas
13	HF	80	Tuntas
14	HNF	65	Tidak Tuntas
15	NZS	65	Tidak Tuntas
16	NM	92	Tuntas
17	NFF	68	Tidak Tuntas
18	RSM	90	Tuntas
19	RNA	88	Tuntas
20	SRA	90	Tuntas
21	SFF	85	Tuntas
22	SAA	87	Tuntas
23	SH	68	Tidak Tuntas
24	SD	90	Tuntas
25	SSU	65	Tidak Tuntas
26	SSM	68	Tidak Tuntas

27	TA	70	Tidak Tuntas
28	YD	70	Tidak Tuntas
29	ZS	86	Tuntas
30	ZW	80	Tuntas

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 siswa kelas XI MA Darussalam 11 siswa mendapat nilai kurang dari KKM, 2 siswa sama dengan KKM dan 17 siswa mendapat nilai lebih dari KKM. Artinya 37% siswa tidak tuntas dan 63% tuntas.

Dari hasil observasi dan tes prasiklus yang dipaparkan di atas, maka peneliti berbincang dengan guru pengajar kelas XI MA Darussalam tersebut terkait solusi yang akan kita rencanakan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca teks prosedur kompleks. Evaluasi yang diperlukan pada siklus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Dalam kesempatan ini peneliti menawarkan metode pembelajaran demonstrasi dan disetujui oleh guru.
- b. Mengikutsertakan siswa dalam proses demonstrasi agar siswa aktif, tidak mengantuk, dan diharapkan bisa meningkatkan kemampuan membaca teks prosedur kompleks.

2. Siklus 1

Sebelum memulai siklus pertama, peneliti membuat RPP yang berisi kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Guru kolaborator bertindak sebagai observer yang mengamati kegiatan belajar di kelas selama pelajaran berlangsung, dan hasil observasinya dituangkan pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Pada siklus 1, peneliti mengalokasikan pertemuan sebanyak 2 (dua) kali dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan sebanyak 45 menit. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan kegiatan reseptif, yaitu mendemonstrasikan cara membuat bubur instan sesuai dengan resep yang tertera pada bungkus bubur instan dengan mendokumentasikan kegiatan tersebut dengan menggunakan foto di *handphone*. Pada pertemuan kedua, peneliti mendemonstrasikan cara membuat *ice cream* kepada para siswa dengan mendokumentasikannya melalui media foto di *handphone*.

Sebelum siklus 1 berakhir, peneliti dan guru kolaborator melakukan evaluasi tentang hasil kegiatan demonstrasi tersebut, di mana kekurangan yang terdapat pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus 2. Berikut data hasil siklus 1 kemampuan membaca teks prosedur kompleks siswa kelas XI MA Darussalam:

Tabel 3. Nilai Siklus 1

No	Inisial Siswa	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	AT	84	Tuntas
2	AC	85	Tuntas
3	AS	75	Tuntas
4	AU	89	Tuntas
5	AZ	90	Tuntas
6	CA	87	Tuntas
7	CN	80	Tuntas
8	D	90	Tuntas

9	FZ	85	Tuntas
10	FN	90	Tuntas
11	HR	88	Tuntas
12	HAN	85	Tuntas
13	HF	90	Tuntas
14	HNF	73	Tidak Tuntas
15	NZS	71	Tidak Tuntas
16	NM	86	Tuntas
17	NFF	74	Tidak Tuntas
18	RSM	92	Tuntas
19	RNA	88	Tuntas
20	SRA	96	Tuntas
21	SFF	89	Tuntas
22	SAA	90	Tuntas
23	SH	75	Tuntas
24	SD	90	Tuntas
25	SSU	80	Tuntas
26	SSM	80	Tuntas
27	TA	92	Tuntas
28	YD	74	Tidak Tuntas
29	ZS	89	Tuntas
30	ZW	92	Tuntas

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada siklus 1 dari 30 siswa kelas XI MA Darussalam 4 siswa mendapat nilai kurang dari KKM, 1 siswa sama dengan KKM dan 25 siswa mendapat nilai lebih dari KKM. Artinya, 15% siswa tidak tuntas dan 85% tuntas.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pada siklus 1 terjadi peningkatan tingkat ketuntasan siswa dalam materi pembelajaran membaca teks prosedur kompleks dibandingkan dengan tahap prasiklus, akan tetapi masih belum memenuhi persyaratan keberhasilan, yaitu masih ada siswa yang nilainya dibawah KKM, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus 2. Adapun evaluasi dari siklus 1 adalah sebagai berikut :

- a. Pada siklus 1, dengan menggunakan metode demonstrasi terlihat bahwa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya guru saja, tetapi siswa juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 1, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memancing siswa untuk bertanya sehingga suasana kelas menjadi lebih cair dan tidak ada siswa yang mengantuk di kelas.

3. Siklus 2

Sebelum memulai siklus kedua, peneliti membuat RPP yang berisi kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Guru kolaborator bertindak sebagai observer yang mengamati kegiatan belajar di kelas selama pelajaran berlangsung, dan hasilnya observasi dituangkan pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Pada siklus 2, peneliti mengalokasikan pertemuan sebanyak 2 (dua) kali dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan sebanyak 45 menit. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan kegiatan reseptif, yaitu mendemonstrasikan cara membuat bingkai

foto dari kardus dan mendokumentasikan kegiatan tersebut dengan menggunakan foto di *handphone*. Pada pertemuan kedua, peneliti kembali mendemonstrasikan cara membuat *ice cream* kepada para siswa dengan mendokumentasikannya melalui media foto di *handphone*.

Sebelum siklus 2 berakhir, peneliti dan guru kolaborator melakukan evaluasi tentang hasil kegiatan demonstrasi tersebut, apakah nilai ketuntasan siswa sudah memenuhi KKM. Apabila masih ada siswa yang nilai ketuntasannya di bawah KKM, maka penelitian ini akan berlanjut ke siklus berikutnya, apabila nilai ketuntasan seluruh siswa lebih besar atau sama dengan KKM, maka penelitian dicukupkan sampai siklus 2 saja. Berikut data hasil siklus 2 kemampuan membaca teks prosedur kompleks siswa kelas XI MA Darussalam:

Tabel 4. Nilai Siklus 2

No	Inisial Siswa	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	AC	89	Tuntas
2	AT	96	Tuntas
3	AS	87	Tuntas
4	AU	97	Tuntas
5	AZ	93	Tuntas
6	CA	89	Tuntas
7	CN	90	Tuntas
8	D	90	Tuntas
9	FZ	89	Tuntas
10	FN	97	Tuntas
11	HR	95	Tuntas
12	HAN	89	Tuntas
13	HF	93	Tuntas
14	HNF	84	Tuntas
15	NZS	93	Tuntas
16	NM	90	Tuntas
17	NFF	83	Tuntas
18	RSM	96	Tuntas
19	RNA	91	Tuntas
20	SRA	100	Tuntas
21	SFF	97	Tuntas
22	SAA	100	Tuntas
23	SH	85	Tuntas
24	SD	98	Tuntas
25	SSU	92	Tuntas
26	SSM	90	Tuntas
27	TA	98	Tuntas
28	YD	84	Tuntas
29	ZS	95	Tuntas
30	ZW	96	Tuntas

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada siklus 2 dari 30 siswa kelas XI MA Darussalam semuanya memiliki nilai di atas KKM, berarti pada siklus 2 kelas XI MA Darussalam memiliki tingkat ketuntasan 100%. Adapun hasil evaluasi pada siklus 2 antara lain sebagai berikut :

- Metode demonstrasi terbukti cocok untuk diterapkan pada semua mata pelajaran, tidak hanya mata pelajaran Bahasa Indonesia saja.
- Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa terlihat aktif dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti mata pelajaran.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini, mulai dari tahap prasiklus, siklus 1, sampai siklus 2 adalah sebagai berikut :

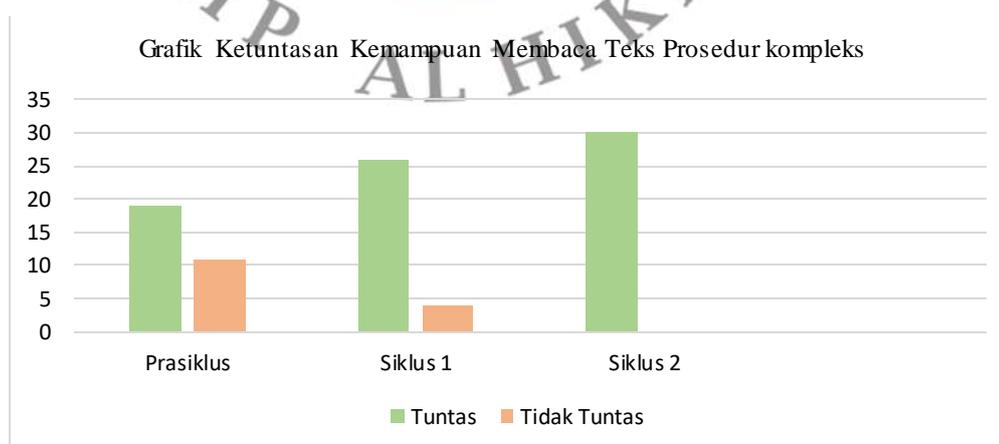
Tabel 5. Nilai Rata-Rata Tahap Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
N	30	30	30
Range	27	25	17
Minimum	65	71	83
Maximum	92	96	100
Mean	78,63	84,96	92,2
Std. Deviation	9,14	6,81	4,84
Variance	83,48	46,48	23,41

Sumber: Data Nilai Rata-Rata Siswa Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Dari tabel 5 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa tentang membaca teks prosedur kompleks adalah sekitar 78,63, dan meningkat sebesar 84,96 pada siklus 1, meskipun masih ada siswa yang nilai ketuntasannya di bawah KKM, metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca teks prosedur kompleks. Pada nilai *post-test* siklus 2 nilai rata-rata meningkat lagi sebesar 92,2 dengan nilai minimum 83 dan nilai maksimum 100. Pada siklus 2 terlihat bahwa seluruh siswa memiliki nilai ketuntasan di atas KKM. Peningkatan ketuntasan ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 2. Grafik Nilai Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2



Sumber : Data Nilai Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 yang diolah peneliti.

Berdasarkan grafik 2 di atas, didapati bahwa nilai ketuntasan siswa meningkat dari nilai *pre-test* pada prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2. Hal ini ditunjukkan dengan grafik warna merah nilai tidak tuntas yang tidak tampak di akhir siklus.

Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran.

Sebelum penelitian diselenggarakan, ditemukan fakta bahwa adanya ketidakantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dalam menerangkan materi masih bersifat satu arah, tanpa adanya timbal balik dari siswa sehingga 14 siswa terlihat mengantuk saat jam pelajaran, malas mencatat, sehingga berdampak pada nilai KKM mereka banyak yang di bawah angka minimal KKM.

Pada saat dimulai siklus 1, guru mendemonstrasikan materi dengan melibatkan siswa dalam kegiatan tersebut. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan tersebut, maka siswa menjadi lebih aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih cair dan mengasyikkan, dan tidak ada lagi siswa yang mengantuk di kelas, sehingga mayoritas siswa memiliki nilai di atas KKM, meskipun masih ada yang nilainya di bawah KKM.

Pada siklus 2, guru mencoba lebih melibatkan siswa dalam mendemonstrasikan materi teks prosedur kompleks dengan percobaan yang berbeda. Siswa lebih antusias lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga terlihat semua siswa mencatat materi yang dipelajari, dan terkadang ada beberapa candaan-candaan yang makin memotivasi siswa dalam mengikuti materi tersebut. Antusiasme siswa dalam siklus kedua tersebut memengaruhi tingkat ketuntasan mereka dalam mengikuti pembelajaran, dan terbukti seluruh siswa kelas XI MA Darussalam memiliki nilai di atas KKM.

2. Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran.

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa masih belum paham tentang membaca teks prosedur kompleks. Hal ini terbukti pada nilai maksimum dan minimum siswa pada fase prasiklus, nilai minimum adalah 62 dan nilai maksimal adalah 92. Kemudian dapat dilihat pada tabel nilai *post-test* pada fase prasiklus terlihat bahwa beberapa siswa nilainya di bawah KKM.

Pada siklus 1, guru mulai menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan siswa dalam kegiatan tersebut. Terlihat antusiasme dan keaktifan siswa sehingga berpengaruh dengan nilai *post-test* pada siklus 1, nilai minimal 71 dan nilai maksimal adalah 96.

Pada siklus 2, guru mencoba melibatkan kembali siswa dalam mendemonstrasikan materi teks prosedur kompleks dengan percobaan yang berbeda. Pada siklus 2 ini siswa lebih aktif bertanya, dan semua siswa menulis materi yang diajarkan tersebut, dan tidak tampak siswa yang mengantuk di kelas. Hasil *post-test* siklus 2, nilai minimal adalah 83 dan nilai maksimal adalah 100, berarti seluruh siswa memiliki nilai di atas KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa: (a) Penerapan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MA Darussalam mengenai teks prosedur kompleks. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai skala motivasi siswa pada skor 3 dan 4, yang pada prasiklus mencapai 53%, meningkat menjadi 87% pada siklus 1 dan mencapai 100% pada siklus 2. Peningkatan

tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan motivasi belajar pada penelitian ini, yakni, penelitian dikatakan berhasil apabila skor 3 dan 4 \geq 60% (lebih besar sama dengan 60 persen) dari seluruh siswa yang di observasi. (b) Metode demonstrasi juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca teks prosedur kompleks siswa kelas XI MA Darussalam. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai minimal pada prasiklus sebesar 65, meningkat menjadi 71 pada siklus 1, dan 83 pada siklus 2. Peningkatan ini sesuai dengan indikator tercapainya tujuan penelitian, yaitu kemampuan membaca teks prosedur kompleks yang tercermin dari nilai post-test di setiap akhir siklus yang minimal mencapai KKM, yakni 75.

SARAN

Penelitian ini terbatas pada penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan membaca teks prosedur kompleks. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi penggunaan metode demonstrasi pada berbagai materi teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk melihat dampaknya terhadap keterampilan siswa.

Bagi guru, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa, dengan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, disarankan agar metode demonstrasi diterapkan pada berbagai teks untuk meningkatkan motivasi belajar, pencapaian akademik, dan angka kelulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cakra, C., Sunra, L., & Neni, N. (2021). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pemahaman Membaca Teks Prosedur pada Masa COVID-19 di Kelas IX SMPN 2 Selemadeg Timur Kab. Tabanan Bali. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 3(3), 103-112.
- Hasibuan, S., Tanjung, H.R., & Situmorang. D. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas XI SMK LMC Angkola Timur. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASINDO*, 3(1), 44-50.
- Herlina, T. (2017). E-modul bahasa Indonesia Kelas XI: Mengkonstruksi teks prosedur.
- Kosasih. (2014). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK/MA/SMK*. Bandung: penerbit YRAMA WIDYA.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Amir, dan Nurkomala. (2023). Pengaruh Metode Simulasi Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 1-8.
- Salma, (2021). *Modul Pendamping Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/MAK kelas XI Semester I*. 2021:Cv. Pustaka Gravika.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Tarigan, Henry, Guntur. (2015). *Membaca Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Tumewang, F. E., Ratu, D. M., & Liando, M. R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks dengan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Maluku. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 270-281